

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Jika manusia adalah makhluk sosial, mereka akan memiliki lebih dari satu tujuan, ingin mencapai tujuan tersebut, dan ingin berinteraksi dengan semua makhluk ciptaan Allah lainnya. Tujuan dan cita-cita ini tidak dapat dicapai dengan sendirinya. Mereka membutuhkan bantuan orang lain untuk mencapai tujuan dan cita-cita mereka. Orang memiliki minat dan tujuan, cara bergaul, pengetahuan yang berbeda, dan kebutuhan yang berbeda, dan semua itu harus dipenuhi agar dapat bertahan hidup.

Di Indonesia yang dikenal sebagai “bangsa multi etnis”, salah satu cara untuk menjaga persatuan dan kesatuan negara adalah dengan saling memahami, mengenal budaya masing-masing, dan mengadaptasi budaya sendiri agar sesuai dengan etnis lain. . Sebagai masyarakat yang terdiri dari banyak budaya yang berbeda, tentu saja kita akan berbicara dengan orang-orang dari budaya lain.

“Jika ilmu komunikasi digunakan dengan benar, dapat membantu orang, kelompok, etnis, bangsa, dan ras bergaul tanpa berkelahi. Mempromosikan persatuan dan kesatuan orang-orang yang hidup di bumi” (Effendy, 2000)

Meskipun budaya dan komunikasi sama-sama penting, para ilmuwan telah menemukan bahwa keduanya tidak mempengaruhi satu sama lain dengan cara yang sama. "Budaya adalah komunikasi dan komunikasi adalah budaya." kata Edward T. Hall. Komunikasi adalah bagian dari budaya, dan budaya adalah bagian dari komunikasi. Keduanya seperti dua sisi mata uang yang sama. Budaya mempengaruhi bagaimana orang berbicara satu sama lain, dan bagaimana

orang berbicara satu sama lain juga mempengaruhi bagaimana budaya berkembang dan menyebar. Ketika Anda mempelajari budaya, bahasa tidak sepenting hal-hal seperti pengetahuan, cara mencari nafkah, adat istiadat, seni, dan sistem peralatan hidup. Bahkan bahasa dapat dianggap sebagai nilai budaya non-materi selain dari apa yang normal dan apa yang diyakini orang.

Bahasa dan simbol akan selalu menjadi bagian dari apa yang dilakukan orang karena mereka adalah cara untuk berkomunikasi. Penggunaan simbol dan bahasa sangat erat kaitannya dengan budaya masyarakat, serta bahasa dan simbol budaya lainnya, dan merupakan cerminan dari kehidupan, keadaan, dan keadaan.

Indonesia juga merupakan rumah bagi enam agama yang diakui oleh pemerintah. Keberagaman ini dapat menimbulkan konflik yang akan memperlambat proses pembangunan. Sejarah konflik manusia di berbagai belahan dunia menunjukkan bahwa agama dan identitas agama sering menjadi akar dari banyak konflik ini. Masing-masing kelompok ingin menunjukkan identitas agama yang dianutnya.

Padahal masing-masing agama sudah memberikan petunjuk cara hidup agar semuanya berjalan lancar dan tidak ada masalah. Kekerasan dalam suatu konflik akan menimbulkan keresahan di masyarakat. Ini bukan sesuatu yang diperintahkan agama atau apapun untuk kita lakukan, karena setiap agama mengajarkan kita untuk selalu membantu orang lain sebagai tanda sosialisasi dalam suatu masyarakat. (Ismail, 2014)

Jadi, untuk menghindari perkelahian antar umat beragama, masyarakat perlu menciptakan lingkungan yang damai. Pilar-pilar tersebut akan menggambarkan suasana yang menunjukkan banyak hal yang berbeda, tetapi tidak saling bertentangan atau saling bertentangan. Mereka semua berbeda, sehingga ada upaya untuk menggabungkan dan

beradaptasi satu sama lain untuk membuat hal-hal yang akan saling melengkapi dan membantu tanpa menghilangkan kualitas unik dari hal-hal lama.

Untuk berkomunikasi dengan baik dengan orang-orang dari budaya lain, sangat penting untuk memahami budaya mereka. Artinya, komunikasi yang efektif dibangun di atas penerimaan dan pemahaman budaya orang lain yang telah menegaskan bahwa mereka memiliki budaya yang berbeda. Di sini, segala bentuk komunikasi lintas budaya memegang peranan yang sangat penting. (Darmastuti, 2013)

Mojosari adalah salah satu kecamatan di Kabupaten Mojokerto, Provinsi Jawa Timur, Indonesia, yang dihuni oleh masyarakat dari berbagai budaya dan etnis, termasuk Jawa, China, dan Arab. Dimana masyarakat ini hidup antar budaya, tentunya ini akan menjadi kekayaan tersendiri bagi wilayah Mojosari jika semua budaya yang ada di Mojosari rukun dan damai.

Sepintas tampak tidak ada perbedaan kehidupan sosial masyarakat etnis Jawa, Cina, dan Arab di Mojosari, tidak ada diskriminasi menjalani Hidup dan akan menyatu dalam satu lingkungan, hidup rukun, damai dan tentram, yang merupakan kondisi yang sangat dijunjung tinggi oleh masyarakat etnis Jawa, China, dan Arab di Mojosari.

Ketika ada upacara adat atau hari besar di setiap budaya, kerukunan yang terjalin di antara masyarakat etnis Jawa, China, dan Arab di Mojosari sangat terlihat. Orang Cina ingin merayakan hari raya Islam dengan cara yang sama seperti orang Jawa dan Arab.

Berdasarkan beberapa fenomenologi yang terpaparkan diatas maka penulis sangat tertarik untuk mengkaji lebih mendalam lagi tentang komunikasi antar budaya masyarakat Etnis Jawa, Cina, dan Arab dalam menjaga kerukunan, dengan judul penelitian KOMUNIKASI ANTAR BUDAYA ETNIS (CHINA, JAWA, ARAB) DALAM MENJAGA

KERUKUNAN MASYARAKAT DI KELURAHAN SAWAHAN KECAMATAN MOJOSARI KABUPATEN MOJOKERTO

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang di latar belakang masalah tersebut, maka si penulis akan menarik rumusan masalah sebagai berikut:

“Bagaimana Komunikasi Antar Budaya Etnis (China, Jawa, Arab) Dalam Menjaga Kerukunan Masyarakat Di Kelurahan Sawahan Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto ?”

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang di atas, tujuan dari penelitian ini, sebagai berikut:

Untuk mengetahui Komunikasi Antar Budaya Etnis (China, Jawa, Arab) Dalam Menjaga Kerukunan Masyarakat Di Kelurahan Sawahan Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademik

Diharapkan untuk memberikan sebuah sumbangan dalam pengembangan bagi mahasiswa ilmu komunikasi sekaligus menjadi bahan evaluasi agar terjadi suatu pengemabangan bagi mahasiswa Ilmu Komunikasi

2. Manfaat Praktis

Terhadap Lembaga terkait bisa dijadikan sebuah laporan kondisi sosial pada wilayah Mojosari tepatnya Kelurahan Sawahan demi mendeteksi suatu tindak potensi sosial.

3. Manfaat Sosial

Memerikan informasi dan wawasan kepada masyarakat tentang pentingnya kerukunan dalam sebuah komunikasi antar budaya sehingga ketika daerah lain menemui suatu pengalaman yang sama dapat mengidentifikasi bagaimana agar kerukunan dapat tetap terjaga.